

Maksimalisasi Peran Wanita Dalam Kematangan Karirnya Melalui Pendekatan Feminisme

Nobri Ardani¹, Liza Handrian², Gusman Lesmana³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: nobriardani802@gmail.com¹, lizahandrian687@gmail.com²,
gusmanlesmana@umsu.ac.id³

Corresponding Author: Gusman Lesmana

Abstrak

Artikel ini mengangkat isu pentingnya peran wanita dalam mencapai kematangan karier dengan mengadopsi pendekatan feminisme. Feminisme, yang menyoroti kesetaraan gender dan pemberdayaan wanita, menawarkan kerangka kritis untuk mengkaji berbagai hambatan struktural, budaya, dan pribadi yang menghalangi perkembangan karier wanita. Melalui tinjauan literatur, studi kasus, dan pengalaman praktis, artikel ini memberikan panduan tentang bagaimana prinsip-prinsip feminisme dapat diterapkan untuk mengoptimalkan potensi wanita di dunia kerja.

Kata Kunci: Feminisme, Kematangan Karir, Pemberdayaan Wanita, Kesetaraan Gender.

Abstract

This article raises the issue of the importance of women's roles in achieving career maturity by adopting a feminist approach. Feminism, which highlights gender equality and women's empowerment, offers a critical framework for examining the various structural, cultural, and personal barriers that hinder women's career development. Through a literature review, case studies, and practical experiences, this article provides guidance on how feminist principles can be applied to optimize women's potential in the workplace.

Keywords: Feminism, Career Maturity, Women's Empowerment, Gender Equality.

PENDAHULUAN

Wanita seringkali menghadapi beragam tantangan dalam perjalanan karier mereka, mulai dari diskriminasi gender hingga ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan dan kesempatan kerja. Kematangan karier, yang mencakup kemampuan individu untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan mandiri, sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan psikologis. Dalam hal ini, feminisme memberikan pendekatan holistik yang dapat membantu memahami dan mengatasi berbagai hambatan tersebut. Feminisme adalah gerakan sosial yang berfokus pada peningkatan kesetaraan dan keadilan gender. Dalam dunia karir, feminisme berperan penting dalam mendukung wanita untuk mengatasi berbagai hambatan dan meraih kematangan dalam perjalanan karir mereka.

Wanita memiliki potensi yang luar biasa untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia profesional. Namun, perjalanan mereka menuju kematangan karier sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti diskriminasi gender, stereotip, dan keterbatasan akses terhadap pendidikan serta peluang kerja. Kematangan karier, yang mencerminkan kemampuan individu untuk memahami, merencanakan, dan membuat keputusan terkait karier secara mandiri dan

berkelanjutan, menjadi salah satu indikator utama kesuksesan profesional bagi seorang wanita.

Dalam konteks ini, pendekatan feminisme memberikan perspektif yang sangat relevan. Sebagai gerakan yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender, feminisme tidak hanya berupaya menghilangkan hambatan struktural, tetapi juga memperkuat posisi wanita dalam mengakses peluang dan memaksimalkan potensi mereka. Dengan memberikan landasan teoritis dan praktis, feminisme mendorong upaya pemberdayaan wanita melalui kebijakan, program, dan dukungan yang inklusif, sehingga mereka dapat mengambil kendali penuh atas perjalanan karier mereka.

Meskipun sudah banyak kemajuan yang diraih, kesenjangan gender di dunia kerja masih merupakan isu global yang signifikan. Data menunjukkan bahwa wanita sering kali terjebak dalam posisi yang kurang menguntungkan, menerima gaji lebih rendah dibandingkan pria, dan kurang terwakili dalam posisi kepemimpinan. Dengan menerapkan pendekatan feminisme, tantangan ini dapat ditangani melalui pemberdayaan wanita, pendidikan yang setara, serta kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang adil dan inklusif.

Tujuan dari pendekatan feminisme dalam konteks ini bukan hanya untuk menciptakan kesetaraan, tetapi juga untuk memastikan bahwa wanita memiliki ruang yang memadai untuk berkembang secara profesional dan mencapai kematangan karier yang optimal. Oleh karena itu, penelitian dan diskusi mengenai bagaimana feminisme dapat diterapkan untuk mendukung wanita dalam perjalanan karier mereka menjadi sangat penting, terutama demi menciptakan perubahan yang berkelanjutan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur untuk menganalisis hubungan antara feminisme dan maksimalisasi peran wanita dalam mencapai kematangan karier. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Feminisme meningkatkan kesadaran wanita akan hak dan potensi mereka, sehingga meningkatkan kematangan karir. Studi menunjukkan bahwa kesadaran gender yang tinggi berhubungan positif dengan kematangan karir wanita (Hooks, 2000). Feminisme memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran perempuan akan hak dan potensi mereka, yang secara positif mempengaruhi perkembangan karir mereka. Melalui advokasi dan pendidikan, feminisme mendorong perempuan untuk berpartisipasi aktif di berbagai sektor, termasuk pendidikan dan dunia kerja, serta melawan diskriminasi gender. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan isu gender yang tinggi berkaitan erat dengan kematangan karir perempuan, membantu mereka mengasah keterampilan dan meraih potensi penuh mereka. Dengan demikian, feminisme bukan hanya memperjuangkan hak-hak perempuan, tetapi juga memberdayakan mereka untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam masyarakat.

Feminisme berperan penting dalam meningkatkan kesadaran wanita mengenai status dan hak-hak mereka. Menurut Andini et al. (2022), feminisme bertujuan untuk menyadarkan perempuan tentang posisi subordinat mereka dalam masyarakat dan mendorong perubahan kondisi tersebut. Gerakan ini juga memfokuskan pada pendidikan dan advokasi untuk isu-isu gender, seperti yang dilakukan oleh platform-platform edukasi feminisme di kampus-kampus yang meningkatkan pemahaman tentang kesetaraan gender. Dengan demikian, feminisme tidak hanya memperjuangkan hak-hak perempuan, tetapi juga mengubah pola pikir masyarakat secara keseluruhan.

Pendekatan feminisme mencakup berbagai aliran yang masing-masing memiliki fokus dan tujuan berbeda dalam memperjuangkan hak-hak perempuan. Berikut adalah beberapa pendekatan utama:

- a) **Feminisme Liberal**
Menekankan kebebasan individu dan hak-hak sipil perempuan, seperti hak suara dan akses ke pendidikan serta pekerjaan.
- b) **Feminisme Radikal**
Fokus pada akar penyebab ketimpangan gender, menolak patriarki sebagai sumber penindasan, dengan dua cabang: radikal libertarian dan radikal kultural.
- c) **Feminisme Marxis-Sosialis**
Mengkritik kapitalisme dan patriarki, berusaha membebaskan perempuan dari pengotakan kelas dan eksploitasi ekonomi.
- d) **Feminisme Eksistensial**
Mendorong perempuan untuk mendefinisikan makna keberadaan mereka sendiri, menekankan kebebasan individu.
- e) **Feminisme Multikultural**
Menyadari keragaman pengalaman perempuan berdasarkan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi, serta memperjuangkan suara perempuan dari berbagai identitas

Kematangan karir menurut Creed dan Prideaux adalah kesiapan individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan karir. Untuk wanita, ini berarti memiliki kemampuan mengambil keputusan, memiliki wawasan tentang dunia kerja, dan perencanaan karir yang matang. Yost & Corbishley juga menekankan bahwa kematangan karir melibatkan kemampuan individu dalam melakukan pertimbangan terhadap tugas-tugas perkembangan dan mengambil keputusan yang sesuai dengan usia dan tahapan. Harun & Rifqoh juga menyebutkan bahwa wanita karier harus mempertimbangkan kelemahan fisik dan tugas alamiahnya, tetapi banyak contoh wanita yang berhasil mengintegrasikan karir dan peran keluarga.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan feminisme memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung wanita untuk memaksimalkan peran mereka di dunia kerja serta mencapai kematangan karier. Temuan ini dijabarkan dalam beberapa poin berikut:

1. Pemberdayaan Wanita

Pemberdayaan perempuan adalah proses di mana perempuan diberi kekuatan dan kesempatan untuk mengakses sumber daya, mengendalikan kehidupan mereka sendiri, dan membuat keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, baik dalam situasi pribadi maupun profesional. Pemberdayaan ini berfokus pada peningkatan kinerja, kepercayaan diri, dan kemampuan mengatasi rintangan dalam hidup, termasuk isu terkait kesetaraan gender. Pemberdayaan perempuan mencakup beberapa aspek penting seperti:

a) Akses ke Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan merupakan kunci terpenting bagi pemberdayaan perempuan. Melalui akses yang sama terhadap pendidikan, perempuan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk bersaing di dunia kerja, membuat keputusan yang lebih baik, dan memainkan peran aktif dalam masyarakat.

b) Kebebasan dalam pengambilan keputusan

Memberdayakan perempuan juga berarti memberi mereka kebebasan dalam pengambilan keputusan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun profesional. Hal ini mencakup hak untuk memilih pasangan hidup, meniti karir, dan menentukan arah hidup tanpa tekanan atau batasan norma sosial atau budaya.

c) Akses Ekonomi dan Keuangan

Kesetaraan akses perempuan terhadap peluang ekonomi sangat penting bagi pemberdayaan perempuan. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kerja yang adil, peningkatan akses terhadap modal usaha, dan pelatihan keterampilan yang memungkinkan perempuan menjadi mandiri secara ekonomi.

d) Kesehatan dan Kesejahteraan

Pemberdayaan perempuan juga berkaitan dengan akses terhadap layanan kesehatan yang layak, termasuk hak atas kesehatan reproduksi dan mental. Ketika perempuan mengambil kendali atas kesehatannya, mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih produktif tanpa diskriminasi.

e) Perubahan Sosial dan Budaya

Pemberdayaan perempuan juga melibatkan perubahan sikap dan norma sosial yang seringkali membatasi peran perempuan. Proses ini memerlukan perubahan pandangan masyarakat terhadap peran perempuan di dunia kerja, keluarga, politik, dan lain-lain serta menyerukan penghapusan diskriminasi gender.

2. Hambatan yang Dihadapi Wanita dalam Karier

Hambatan yang dihadapi wanita dalam dunia karir, yang sering disebut sebagai glass ceiling, melibatkan beragam faktor yang saling terkait. Menurut Wirth (2004), beberapa di antaranya adalah diskriminasi, stereotip gender, dan terbatasnya akses ke jaringan profesional. Frankel (2014) menambahkan bahwa kurangnya kepercayaan diri sering kali menjadi kendala bagi wanita untuk berani mengambil risiko dalam perjalanan karir mereka. Selain itu, budaya patriarki yang masih kental di Indonesia memperkuat posisi marginal wanita, sehingga mereka kesulitan untuk mencapai posisi manajerial. Tak kalah penting, ketidakjelasan mengenai jenjang karir

dan tanggung jawab keluarga juga turut berkontribusi dalam menghadapi tantangan ini. Berikut ada beberapa tahapan yaitu:

a) Stereotip Gender

Crawford (2003): Mengemukakan bahwa stereotip gender menciptakan ekspektasi sosial yang berbeda bagi pria dan wanita, memengaruhi persepsi diri mereka³. Stereotip gender merujuk pada generalisasi mengenai sifat-sifat yang dianggap sesuai untuk pria dan wanita, yang pada akhirnya memengaruhi pilihan karir serta perilaku di lingkungan kerja. Contohnya, sering kali wanita dianggap lebih emosional dan kurang rasional, sehingga mereka dianggap kurang layak untuk menduduki posisi kepemimpinan. Selain itu, terdapat anggapan bahwa wanita harus memilih antara karir dan keluarga, yang membuat mereka dianggap kurang fokus dalam pekerjaan. Stereotip ini dapat menjadi penghalang bagi kemajuan karir wanita, karena mereka sering kali diharuskan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada rekan pria agar dapat memperoleh promosi. Wanita seringkali menghadapi pandangan yang menganggap mereka kurang kompeten dibandingkan pria, terutama dalam bidang-bidang yang didominasi oleh laki-laki, seperti teknologi, sains, dan teknik.

b) Kesenjangan Upah

Kesenjangan upah antar gender di Indonesia adalah perbedaan rata-rata gaji antara laki-laki dan perempuan yang melakukan pekerjaan yang sama. Berbagai faktor menjadi penyebab terjadinya kesenjangan ini, termasuk diskriminasi gender, perbedaan dalam modal manusia seperti pendidikan dan pengalaman, serta pilihan pekerjaan yang berbeda. Kesenjangan upah yang tidak disesuaikan dapat mencapai 78% dari gaji laki-laki, sementara yang disesuaikan menunjukkan angka yang lebih rendah tetapi tetap signifikan. Dampak dari kesenjangan ini mencakup penghambatan dalam kemajuan karir perempuan serta menciptakan ketidakadilan ekonomi di masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa wanita masih menerima gaji yang lebih rendah untuk pekerjaan yang setara dengan pria.

c) Kurangnya Representasi di Posisi Strategis

Ketidakadilan dalam representasi perempuan di posisi strategis dalam politik dan pemerintahan di Indonesia tetap menjadi masalah yang serius. Meskipun jumlah perempuan di parlemen meningkat, mereka sering kali berada dalam posisi yang minim berpengaruh pada pengambilan keputusan. Banyak partai politik masih memperkuat stereotip gender dengan menempatkan perempuan pada isu-isu tradisional. Penelitian menunjukkan bahwa adanya hambatan struktural dan budaya patriarki menghambat partisipasi aktif perempuan, meskipun kebijakan kuota telah diterapkan. Untuk mencapai keadilan gender, diperlukan perubahan dalam pemahaman dan kebijakan partai politik. Data menunjukkan bahwa kira-kira hanya 25% wanita menjabat di posisi kepemimpinan global, yang mengindikasikan adanya hambatan struktural yang menghalangi mereka untuk mencapai tingkat tersebut.

3. Peran Feminisme dalam Mendukung Kematangan Karier Wanita

Feminisme memainkan peran krusial dalam mendukung kematangan karir perempuan dengan mengadvokasi kesetaraan gender, akses pendidikan, dan penghapusan diskriminasi di tempat kerja. Gerakan ini menciptakan peluang bagi perempuan untuk berpartisipasi di berbagai sektor, termasuk STEM, serta meningkatkan kesadaran akan masalah-masalah seperti pelecehan seksual dan ketidaksetaraan upah. Selain itu, feminisme juga berkontribusi dalam mengubah norma sosial yang membatasi peran perempuan, menjadikan mereka panutan bagi generasi mendatang. Dengan demikian, feminisme berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi dan peningkatan status sosial perempuan di tengah masyarakat. Feminisme memiliki peran penting dalam memajukan karir wanita melalui beberapa aspek kunci yaitu:

a) Kesetaraan Akses dan Peluang

Kesetaraan akses dan peluang bagi perempuan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun telah ada kemajuan, kesenjangan gender dalam bidang pendidikan dan pekerjaan masih cukup mencolok. Data menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-92 dalam Indeks Kesenjangan Gender, yang mencerminkan bahwa perempuan sering kali terhalang oleh norma budaya yang lebih mengutamakan pendidikan dan karir bagi laki-laki. Penting untuk mengambil langkah-langkah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kesetaraan akses pendidikan dan pelatihan agar partisipasi perempuan di berbagai sektor bisa meningkat. Kesetaraan ini sangat penting untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan menghapus hambatan-hambatan struktural, feminisme mendukung penerapan kebijakan yang adil. Hal ini termasuk transparansi dalam penggajian, proses rekrutmen yang inklusif, dan fleksibilitas dalam dunia kerja.

b) Pemberdayaan Wanita

Pemberdayaan wanita adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, serta kontrol perempuan terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Menurut Priyono dan Pranaka (1996), hal ini mencakup perubahan dalam hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan untuk mencapai kesetaraan. Proses pemberdayaan ini juga mendorong perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Dengan demikian, pemberdayaan wanita tidak hanya meningkatkan potensi individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Wanita yang mendapatkan dukungan dari prinsip-prinsip feminisme cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan mengenai karir mereka dan lebih berani mengejar tujuan profesional yang diimpikan.

c) Perubahan Budaya Kerja

Perubahan budaya kerja di Indonesia mencerminkan pergeseran nilai dan norma yang mempengaruhi interaksi di tempat kerja. Dengan kehadiran Generasi Y dan Z, muncul kebutuhan akan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan inklusif. Banyak perusahaan mulai mengadopsi kebijakan fleksibilitas, seperti kerja jarak jauh, yang berdampak positif pada kepuasan karyawan. Selain itu, peningkatan keterlibatan karyawan dan fokus pada pembelajaran berkelanjutan menjadi prioritas utama. Meskipun terdapat tantangan dalam mengubah norma-norma lama, peluang untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan inovatif sangat besar. Perusahaan yang mengadopsi nilai-nilai feminisme cenderung menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif, sehingga membuka lebih banyak peluang bagi wanita untuk berkembang dan berkarier.

4. Strategi untuk Memaksimalkan Peran Wanita

Maksimalisasi peran wanita berarti memberdayakan perempuan untuk menjalani berbagai fungsi dalam masyarakat, baik di dalam keluarga maupun dalam ruang publik. Ini mencakup peran mereka sebagai ibu, istri, dan profesional yang mandiri. Di era modern ini, perempuan diharapkan untuk berkontribusi secara aktif pada pembangunan sosial dan ekonomi, sekaligus menginspirasi generasi mendatang. Upaya memaksimalkan peran ini juga mencakup pengakuan terhadap kemampuan perempuan dalam multitasking serta pengambilan keputusan yang berdampak positif bagi keluarga dan masyarakat luas.

a) Pendidikan dan Pengembangan Keterampilan

Pendidikan dan pengembangan keterampilan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan di dunia kerja. Sejak dini, keterampilan hidup yang meliputi keterampilan sosial dan akademik diajarkan sebagai bagian dari kurikulum berbasis kompetensi. Di samping itu, pendidikan karir berfokus pada penguasaan keterampilan teknis serta soft skills yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami berbagai pilihan karir dan langkah-langkah yang perlu diambil. Selain itu, pendekatan holistik dalam pendidikan, yang mencakup pengalaman praktis, sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Wanita yang mendapatkan akses ke pendidikan berkualitas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan dan mengelola jalur karir mereka.

b) Mentoring dan Jaringan

Mentoring memainkan peran krusial dalam pengembangan karir dan jaringan profesional. Melalui hubungan ini, mentee memperoleh akses ke pengetahuan, keterampilan, dan koneksi yang dapat membuka berbagai peluang baru. Menariknya, sekitar 89% mentee merasa terinspirasi untuk menjadi mentor, sehingga menciptakan sebuah siklus dukungan yang saling menguntungkan. Selain itu, proses mentoring juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan kerja dan loyalitas terhadap organisasi, sementara para mentor pun mendapatkan pengakuan dan kemajuan dalam karir mereka. Jaringan yang terbangun melalui mentoring memungkinkan individu untuk terhubung dengan profesional lainnya, memperluas cakrawala peluang karir mereka.

Dukungan dari mentor yang menghayati nilai-nilai feminisme dapat meningkatkan kepercayaan diri wanita dan membuka lebih banyak peluang untuk kemajuan karier.

c) Komunitas Pendukung

Komunitas yang mendukung karir wanita di Indonesia semakin tumbuh pesat, dengan fokus utama pada pemberdayaan dan dukungan profesional. Salah satu contohnya adalah Women Empower Women at Work (WEWAW), yang menyediakan program mentoring dan jaringan untuk membantu perempuan mencapai potensi tertinggi mereka di lingkungan kerja. Komunitas ini menjadi wadah bagi wanita untuk berbagi pengalaman dan saling belajar, sekaligus memperkuat keterampilan dan membangun hubungan yang bermakna. Di samping WEWAW, terdapat juga komunitas-komunitas lain seperti Ibu Punya Mimpi dan Koalisi Perempuan Indonesia, yang mengedepankan isu-isu kesetaraan dan dukungan sosial bagi perempuan. Wanita yang terlibat dalam komunitas profesional yang berbasis pada prinsip-prinsip feminisme merasa lebih didukung dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja.

5. Dampak Kesetaraan Gender Terhadap Kematangan Karier Wanita

Kesetaraan gender memberikan dampak yang signifikan terhadap kematangan karir perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesetaraan gender di tempat kerja tidak hanya berkontribusi pada kepuasan karyawan, tetapi juga mendukung pengembangan karir yang lebih baik. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan gaji serta meningkatkan peluang promosi bagi perempuan. Selain itu, perempuan yang mencapai kesuksesan dalam karir mereka menjadi panutan bagi generasi muda, menginspirasi mereka untuk mengejar pendidikan dan aspirasi yang lebih tinggi. Meskipun telah terjadi kemajuan, masih ada tantangan yang dihadapi, seperti stereotip gender dan kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan tanggung jawab keluarga. Kesetaraan gender memiliki dampak signifikan pada perkembangan karir wanita, khususnya dalam beberapa aspek penting:

a) Pengambilan Keputusan yang Mandiri

Kemandirian dalam pengambilan keputusan merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan tanpa bergantung pada orang lain. Kemampuan ini mencakup rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keterampilan dalam mengatasi masalah. Ciri-ciri kemandirian ini meliputi kemampuan merencanakan, menilai risiko, dan bertindak proaktif. Selain itu, kemandirian juga memungkinkan individu untuk belajar dari kesalahan yang telah dibuat dan meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan di masa mendatang. Aspek penting lainnya adalah otonomi emosi, perilaku, dan nilai-nilai yang mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif. Di lingkungan kerja yang mendukung kesetaraan gender, wanita cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan dan mengambil keputusan mengenai karir mereka secara mandiri.

b) Peluang yang Setara dalam Karir

Kesetaraan peluang dalam karir berarti memberikan akses yang setara bagi semua individu, tanpa memandang gender, disabilitas, atau latar belakang. Meskipun telah ada kemajuan, kesenjangan masih terlihat, terutama antara pria dan wanita, serta individu berkebutuhan khusus. Untuk mencapai kesetaraan tersebut, dibutuhkan kebijakan yang inklusif, pelatihan yang adil, dan perubahan dalam budaya organisasi. Perusahaan diharapkan untuk mematuhi undang-undang ketenagakerjaan yang melarang diskriminasi, sehingga setiap orang dapat memiliki kesempatan berdasarkan kualifikasi mereka. Pendekatan feminis menciptakan akses yang lebih luas bagi wanita untuk berkembang di bidang-bidang yang sebelumnya didominasi oleh pria, seperti STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika).

c) Kontribusi pada Organisasi

Berpartisipasi dalam organisasi menawarkan berbagai manfaat bagi pengembangan karir seseorang. Keterlibatan aktif, seperti berpartisipasi dalam kegiatan, memberikan umpan balik, dan memimpin proyek, dapat meningkatkan keterampilan interpersonal serta kepemimpinan. Selain itu, pengalaman ini juga membantu memperluas jaringan profesional dan meningkatkan kepercayaan diri, yang sangat penting saat memasuki pasar kerja. Dengan memilih organisasi yang sejalan dengan minat dan mengambil peran aktif di dalamnya, individu dapat memaksimalkan dampak positif dari pengalaman tersebut. Perusahaan yang mengedepankan kesetaraan gender sering kali mengalami peningkatan inovasi dan produktivitas, berkat pemanfaatan beragam perspektif yang ada di dalam tim mereka.

KESIMPULAN

Feminisme berperan penting dalam memaksimalkan peran perempuan dalam mencapai kematangan profesional. Melalui pemberdayaan, penghapusan stereotip gender dan langkah-langkah untuk mendorong kesetaraan, perempuan dapat mengatasi hambatan yang ada dan memiliki peluang pembangunan yang lebih baik. Organisasi dan masyarakat harus berupaya menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan adil yang memungkinkan perempuan untuk tumbuh dan mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, pendekatan feminis memberikan kontribusi penting dalam membangun dunia kerja yang lebih adil dan setara bagi semua pihak. Pendekatan feminis dalam memaksimalkan peran perempuan dalam pendewasaan profesional menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan, kesetaraan, dan pengakuan atas potensi mereka di berbagai bidang. Feminisme mendukung penghapusan stereotip gender yang membatasi pilihan karir perempuan dan mendukung kebijakan tempat kerja yang adil seperti upah yang setara, akses terhadap pendidikan dan pelatihan, dan keseimbangan kehidupan kerja. Melalui pendekatan ini, perempuan diberdayakan untuk tidak hanya membuat keputusan karir berdasarkan potensi dan minat pribadi mereka, tetapi juga untuk mengatasi tantangan organisasi yang sering menghambat pengembangan karir mereka. Oleh karena itu, feminisme merupakan landasan penting untuk menciptakan lingkungan

yang mendukung bagi perempuan untuk tumbuh secara profesional tanpa diskriminasi atau hambatan struktural. Pendekatan feminis memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi di mana perempuan dapat mencapai kematangan profesional, baik melalui perubahan sosial, penguatan keterampilan pribadi, dan langkah-langkah yang mendorong kesetaraan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Lynne M. 2005. *Mentoring and Gender in the Workplace*.
- Butler, Judith. 1990. *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. New York: Routledge.
- Friedan, Betty. 1963. *The Feminine Mystique*. New York: W. W. Norton & Company.
- Hooks, b. (2000). *Feminism is for everybody: Passionate politics*. South End Press.
- Miharja, S. (2019). Pengaruh Bimbingan Karier pada kematangan karier dan efikasi diri. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 2(2), 181-207.
- Siregar, M. F. Z. (2023). Pentingnya Pengembangan Karir Bagi Perempuan Di Masa Kini. *Saree: Research in Gender Studies*, 5(1), 89-102.
- Tupamahu, M. K. (2021). *Feminisme Karir Wanita Ambisius*. Penerbit Qiara Media.
- UN Women. 2020. *Empowering Women*. New York: United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women.